

Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Model *Mind Mapping* pada Materi Perbandingan di Kelas VII SMPI Bidayatul Hidayah Bekasi

Rizky Fauzan*, Nurimani, Bodi Kurniawan

Pendidikan Matematika, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*rizkyfauzan1106@gmail.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada pokok bahasan materi perbandingan melalui model pembelajaran *mind mapping* di kelas VII SMPI Bidayatul Hidayah Bekasi. Penelitian dilakukan dengan model pembelajaran *mind mapping* dengan pendekatan kualitatif. Populasi penelitian adalah semua siswa kelas VII B sebanyak 25 orang di SMPI Bidayatul Hidayah Bekasi, serta sampel penelitian ini pun yaitu seluruh siswa kelas VII B SMPI Bidayatul Hidayah Bekasi karena di kelas ini banyak yang tidak tuntas nilai materi perbandingan. Dari hasil analisis data yang diperoleh menggunakan pengamatan terhadap siklus yang dilakukan dengan hasil masing-masing siklus terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui model *mind mapping* pada pokok bahasan perbandingan. Hal ini terlihat dari hasil ulangan, yaitu rata-rata nilai siklus I adalah 48,8 nilai tuntas sebanyak 2 orang (8%). Pada siklus II nilai rata-rata yang didapat adalah 68,8 nilai tuntas sebanyak 7 orang (28%). Pada siklus III nilai rata-rata yang didapat adalah 80,8 nilai tuntas sebanyak 20 orang (80%). Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dapat berguna untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan melalui pembelajaran diskusi di sekolah khususnya kelas VII B SMPI Bidayatul Hidayah Bekasi.

Kata kunci: hasil belajar, *mind mapping*, perbandingan.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, setiap bangsa perlu memperhatikan diri untuk menghadapi berbagai persaingan yang sangat ketat. Salah satu upaya dalam menghadapi tantangan tersebut diperlukan peningkatan sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan baik secara formal maupun non formal. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Matematika berasal dari bahasa Yunani Kuno "*mathema*", yang berarti pengkajian, pembelajaran, ilmu, yang ruang lingkupnya menyempit. Jadi matematika adalah ilmu yang membatasi ruang lingkup pembelajarannya.

Menurut Jonshon & Myklebust (dalam Siregar, 2016) mengemukakan bahwa matematika merupakan bahasa simbol yang mempunyai fungsi praktis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan. Sedangkan fungsi teoritisnya untuk memudahkan berpikir. Ilmu yang membahas angka angka dan simbol yang mempunyai fungsi dan kegunaan yang praktis. *Mind mapping* adalah suatu model pembelajaran untuk memaksimalkan pikiran manusia dengan menggunakan otak kanan dan otak kirinya secara simultan (Ma'ruf, Syafii & Kusuma, 2019; Megawati & Rahmawati, 2019).

Buzan (2006) telah mengembangkan suatu model pembelajaran dalam dunia pendidikan yang dapat melatih siswa berpikir dengan lebih berdayaguna, yaitu suatu model pembelajaran yang terkenal dengan istilah *mind mapping* (peta pikiran). Dan sejak itu model pembelajaran *mind mapping* berkembang dan banyak digunakan di pembelajaran. *Mind mapping* adalah metode untuk menyimpan suatu informasi yang diterima oleh seseorang dan mengingat kembali informasi yang diterima tersebut. Metode ini memudahkan seseorang untuk menerima suatu informasi dan membantu untuk mengingat informasi tersebut dengan mudah.

Menurut Silberman (1996), *mind mapping* adalah pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Metode ini membantu siswa dalam belajar dan merupakan suatu informasi yang baru untuk mempermudah siswa. Sedangkan menurut Hernowo (dalam Ahmad & Haling, 2018), meminta pembelajar untuk membuat peta pikiran memungkinkan mereka mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang mereka pelajari atau apa yang tengah mereka rencanakan. Metode ini membuat seseorang lebih kreatif dan mudah dalam memikirkan suatu rencana dan apa yang sedang dipelajarinya.

Ada beberapa kelebihan saat menggunakan teknik *mind mapping* ini, yaitu: (1) cara ini cepat, (2) teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dikepala, (3) proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain, (4) diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis. Kekurangan model pembelajaran *mind mapping*: (1) hanya siswa yang aktif yang terlibat, (2) tidak sepenuhnya murid yang belajar, (3) jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan. Langkah-langkah model pembelajaran *mind mapping* (peta pikiran). Untuk membuat peta pikiran, guru hendaknya menggunakan bolpoint berwarna dan memulai dari bagian tengah kertas. Kalau bisa, guru menggunakan kertas secara melebar untuk mendapatkan lebih banyak tempat. Lalu ikuti langkah-langkah berikut: (1) Tulis gagasan utamanya di tengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lain; (2) Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan dan segmen. Gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang; (3) Tuliskan kata kunci atau frase pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan untuk detail. Kata kunci adalah kata-kata yang menyampaikan inti sebuah gagasan dan memicu ingatan anda. Jika anda menggunakan singkatan tersebut sehingga anda dengan mudah segera mengingat artinya selama berminggu-minggu setelahnya; (4) Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, pada penelitian ini akan dibahas mengenai peningkatan minat belajar matematika materi perbandingan dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* di kelas VII SMPI bidayatul hidayah Bekasi. peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui model *mind mapping* pada materi perbandingan di kelas VII SMPI Bidayatul Hidayah Bekasi”

METODE PENELITIAN

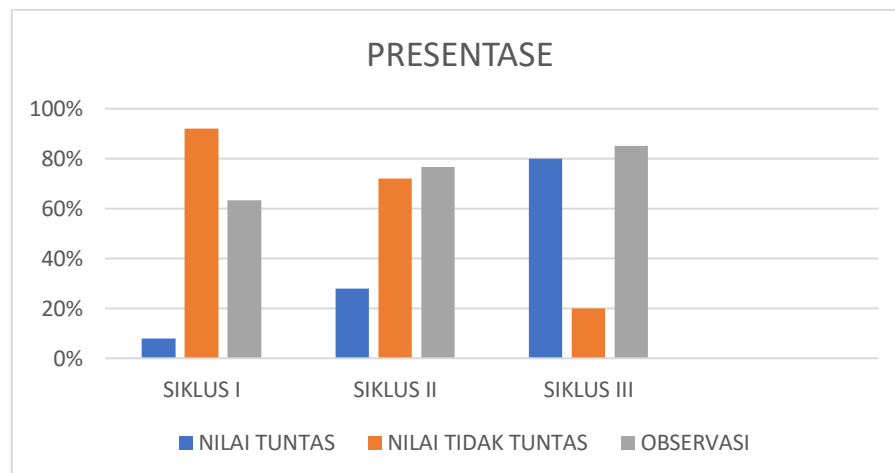
Tujuan Penelitian yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran *mind mapping* (peta pikiran) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Febuari 2020. Sedangkan tempat penelitian ini dilaksanakan di SMPI Bidayatul Hidayah Bekasi, Jalan raya, Rawa Bugel Nomer 3, RT 007/RW 026 Harapan Jaya, Kecamatan Bekasi Utara, Jawa Barat,

Penelitian dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode penelitian tindakan kelas menekankan pada suatu kajian yang benar-benar dari suatu kondisi alami dikelas. Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah Bahasa Inggris *classroom action research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut.

Tahap Perencanaan, Peneliti merencanakan tindakan berdasarkan tujuan penelitian, peneliti menyampaikan scenario pembelajaran dan instrumen penelitian yang terdiri atas lembar kerja siswa, lembar observasi dan lembar wawancara. Tahap Tindakan, Tahap kedua dari penelitian ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau rancangan, yaitu menggunakan tindakan kelas. Tahap Pengamatan, Tahap ketiga yaitu selama tahap pelaksanaan penelitian mengobservasikan keaktifan dan respon siswa terhadap skenario pembelajaran yang telah dibuat peneliti, dengan menggunakan lembar observasi. Tahap Refleksi, Pada tahap ini hasil yang didapat dari observasi dikumpulkan dan dianalisis bersama oleh peneliti dan guru, sehingga dapat diketahui apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Hasil analisis tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil diagram di atas menunjukan bahwa setiap siklus mengalami peningkatan yang cukup baik, sehingga tercapai hasil keberhasilan 80% siswa yang bias memahami materi perbandigan melalui model pembelajaran *mind mapping*. Setelah dilakukan tindakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *mind mapping*, terlihat adanya kemajuan atau perubahan positif dari diri siswa, diantaranya.



Gambar 1. Grafik Hasil Persentase Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Motivasi Siswa

Siswa lebih termotivasi dan antusias untuk belajar matematika, hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dimana biasanya siswa terlihat malas dalam belajar matematika, tetapi setelah belajar dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, mereka lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari refleksi tiap siklus, dimana siswa memberikan tanggapan bahwa mereka lebih senang dan mudah memahami materi pembelajaran.

Aktivitas Belajar

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, terjadi aktivitas belajar siswa dikelas. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Semua siswa dapat bekerjasama dengan teman sekelasnya terutama dengan teman sekelompoknya. Selain itu, tumbuh rasa percaya diri dalam diri mereka sehingga mereka lebih berani mengemukakan pendapat mereka didepan kelas dan tidak malu untuk bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan analisis terhadap hasil observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan tindakan diperoleh kemajuan aktivitas siswa pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Siswa		
Hasil Observasi	Aktif	Tidak Aktif
Siklus I	63,4%	36,6%
Siklus II	76,6%	23,4%
Siklus III	85,2%	14,8%

Hasil rata-rata nilai tes siswa dan hasil persentasi kelulusan dari siklus I sampai siklus III

Penilaian Pengetahuan

Tabel 2 Hasil Penilaian Tes siswa

Hasil Tes	Rata-Rata Nilai Tes	Persentase Siswa Yang Lulus
Siklus I	48,8	8%
Siklus II	67,8	28%
Siklus III	80,8	80%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil diskusi penelitian di bab iv, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran matematika pada materi perbandingan melalui model mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dampak dari hasil penelitian bahwa pembelajaran matematika pada materi perbandingan melalui model mind mapping dapat meningkatkan bukan hanya hasil belajar namun juga bias meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan rasa senang dan bangga dalam pembelajaran dapat meningkatkan perhatian orang tua, dapat meningkatkan semangat belajar kelompok.

REFERENSI

- Ahmad, M. A., & Haling, A. (2018). Bimbingan pengembangan bahan ajar tematik berbasis Mind-Mapping Plus. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Buzan, T. (2006). *Mind Mapping*. USA: Pearson Education.
- Ma'ruf, A. H., Syafii, M., & Kusuma, A. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbasis HOTS terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 503-514.
- Megawati, M., & Rahmawati, N. K. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris dengan Teknik Mind Mapping pada Mahasiswa STKIP Kusumanegara Jakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 11(1), 21-36.
- Silberman, M. (1996). *Active Learning: 101 Strategies To Teach Any Subject*. Des Moines, IA: Prentice-Hall.